

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang menghimpun data naratif dengan kata-kata untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan (Chang, 2014). Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan terjun ke lapangan untuk meneliti dan menggali yang berkaitan dengan rumusan masalah (Kasiram, 2010). Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti disini sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2009, hlm. 379).

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif ini karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai konservasi naskah kuno dan manuskrip di Museum Pendidikan Nasional UPI. Dengan data yang peneliti peroleh dideskripsikan dan dianalisis dalam bentuk kata-kata.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Kepala UPT Museum, Kurator Koleksi, Staf Konservator, dan Staf Registrar. Keempatnya menjadi partisipan guna menyeimbangkan serta pembelajaran terkait kesimpulan akhir dari penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di Museum Pendidikan Nasional UPI yang beralamat di Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154. dengan waktu yang di ambil pada bulan Juli tanggal 29, 2024 sampai Agustus tanggal 7, 2024. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena Museum Pendidikan Nasional memiliki naskah kuno yang unik serta telah melakukan preservasi dan

konservasi koleksi museum serta peneliti ingin mengetahui proses digitalisasi pada naskah kuno yang dimiliki Museum Pendidikan Nasional.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan bagian penting dalam pelaksanaan suatu penelitian. Instrumen penelitian menjadi penting dikarenakan instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan dalam pengambilan dan pengumpulan data ketika melakukan penelitian. Menurut Sugiyono, (2016) instrumen penelitian merupakan peneliti itu sendiri. Hal ini diartikan peneliti menjadi sebuah alat yang merekam semua informasi ketika penelitian berlangsung.

Adapun dalam penelitian ini instrumen yang akan digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Fokus Masalah	Informan	Teknik Pngumpulan data	Sumber Data
Konservasi Naskah Kuno dan Manuskrip di Museum Pendidikan Nasional UPI (Studi Kasus Alih Media Naskah Kuno dan Manuskrip)	Kepala UPT Museum	Wawancara dan Observasi	Informan dan Aktivitas
	Kurator Koleksi	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Informan dan Aktivitas
	Konservator	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Informan dan Aktivitas
	Registral	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Informan, Aktivitas, dan Dokumen

Sumber : Konstruksi Peneliti , 2024

Pedoman Wawancara

Lokasi: Museum Pendidikan Nasional

Tujuan: Mengumpulkan data dan informasi berkaitan dengan preservasi dan konservasi alih media naskah kuno dan manuskrip.

A. Identitas Informan

Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Peran Lembaga :

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari :

Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Pedoman Wawancara Informan I: Kepala UPT Musem Pendidikan Nasional

1. Tahun berapakah Museum Pendidikan Nasional dibangun?
2. Siapa yang mendirikan Museum Pendidikan Nasional ini?
3. Bagaimana pihak Museum Pendidikan Nasional mendapatkan koleksi naskah kuno dan manuskrip?
4. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada staff untuk melakukan kegiatan preservasi dan konservasi naskah kuno?
5. Apakah ada dana yang diberikan pemerintah untuk kegiatan preservasi dan konservasi naskah kuno?
6. Bagaimana kebijakan pihak museum dalam hal konservasi naskah kuno dan manuskrip?
7. Apakah ada pedoman atau standar tertentu yang diikuti oleh pihak museum dalam kegiatan konservasi?

8. Bagaimana pihak museum mengevaluasi keberhasilan dari program pelatihan untuk staff bidang konservasi?

Pedoman Wawancara Informan II: Kurator Koleksi

1. Bagaimana pihak museum mendapatkan koleksi naskah kuno dan manuskrip?
2. Apakah pihak kurator koleksi menerima naskah kuno dari berbagai instansi yang bekerjasama dengan pihak museum?
3. Dalam satu tahun berapakah jumlah koleksi naskah kuno dan manuskrip yang diterima pihak museum?
4. Bagaimana proses penerimaan koleksi naskah kuno yang diterima oleh pihak museum?
5. Bagaimana pihak kurator menyeleksi naskah kuno yang diterima oleh pihak museum?
6. Ada berapakah jumlah koleksi naskah kuno yang dimiliki oleh pihak Museum Pendidikan Nasional?
7. Bagaimana kondisi naskah kuno dan manuskrip pada saat pertama kali diterima oleh pihak museum?
8. Ada berapakah jumlah koleksi naskah kuno yang rusak saat ini?
9. Bagaimana kebijakan kurator dalam memilih naskah yang akan disimpan?

Pedoman Wawancara Informan III: Staf Konservator

1. Apakah pedoman yang digunakan dalam proses preservasi dan konservasi naskah kuno dan manuskrip?
2. Apakah tujuan dari preservasi dan konservasi naskah kuno?
3. Berapa jumlah staff yang melakukan kegiatan preservasi dan konservasi naskah kuno?
4. Bagaimana proses preservasi dan konservasi naskah kuno dan manuskrip dikerjakan?
5. Adakah penggunaan bahan kimia yang digunakan pihak konservator untuk kegiatan preservasi dan konservasi naskah kuno dan manuskrip?

Azka Hikmaturrahim, 2024

KONSERVASI NASKAH KUNO DAN MANUSKRIP DI MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL UPI (STUDI KASUS ALIH MEDIA NASKAH KUNO DAN MANUSKRIP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Apakah pihak konservator melakukan kegiatan fumigasi?
7. Dalam penyimpanan naskah kuno bagaimana pengaturan ruangan penyimpanan serta berapa suhu yang dibutuhkan?

Pedoman Wawancara Informan IV: Staf Registrar

1. Berapa jumlah naskah kuno dan manuskrip yang dialihmediakan?
2. Berapa jumlah staff yang melakukan kegiatan konservasi alih media naskah kuno dan manuskrip?
3. Bagaimana prosedur digitalisasi sebelum dilakukan kegiatan alih media naskah kuno dan manuskrip?
4. Apakah ada SOP tertentu untuk melakukan kegiatan konservasi digitalisasi terhadap naskah kuno dan manuskrip?
5. Bagaimana proses digitalisasi naskah kuno dan manuskrip?
6. Apa saja yang diperlukan untuk kegiatan digitalisasi?
7. Apakah proses *scanning* yang dilakukan pernah mengalami kesulitan?
8. Apakah perangkat lunak yang digunakan dalam pengeditan digitalisasi naskah kuno dan manuskrip?
9. Bagaimana proses pengindeksian elektronik untuk kegiatan konservasi digital naskah kuno?
10. Setelah dilakukan kegiatan *scanning* dan pengeditan, naskah kuno yang telah dialihmediakan apakah naskah kuno di unggah pada website resmi Museum Pendidikan Nasional?
11. Apakah pihak museum berkolaborasi dengan institusi lain untuk kegiatan konservasi dan digitalisasi?
12. Dalam satu tahun berapa kali dilakukan digitalisasi terhadap naskah kuno?
13. Apakah kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan alih media naskah kuno dan manuskrip?
14. Menurut anda, apakah prioritas utama dari kegiatan konservasi alih media naskah kuno tersebut?

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian tersebut yaitu mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

1. Observasi

Kegiatan observasi diambil sebagai langkah awal untuk mengetahui situasi nyata di lapangan. Menurut (Sidiq & Choiri, 2019) observasi merupakan kegiatan awal penelitian yang berisikan aktivitas yang berfokus untuk mencatat dan melihat keadaan dari suatu fenomena yang terjadi. Setelah kegiatan observasi dilakukan peneliti melanjutkan pengambilan data melalui kegiatan wawancara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan penting yang memberikan kewenangan terhadap peneliti untuk menanyakan pertanyaan yang sudah di siapkan bahkan mengembangkan pertanyaan baru sesuai dengan keadaan dan situasi di lapangan. Menurut Sidiq wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu (Sidiq & Choiri, 2019). Kegiatan wawancara menjadi kegiatan yang sangat penting bagi peneliti untuk mendapatkan data, tanpa adanya wawancara peneliti tidak akan bisa mendapatkan informasi yang tidak didapat dari observasi dan data sekunder. Kegiatan wawancara ini dilakukan secara langsung kepada partisipan atau narasumber di Museum Pendidikan Nasional. Pertanyaan yang ditanyakan kepada narasumber merupakan pertanyaan yang terkait dengan konservasi, naskah kuno, serta digitalisasi (alih media) yang dilakukan di Museum Pendidikan Nasional.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, karya monumental, dan lainnya. Dokumentasi yang berbentuk gambar yaitu foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumentasi tulisan yaitu catatan harian, sejarah kehidupan, dan biografi. Dokumentasi karya monumental yaitu karya seni yang dapat berupa patung, gambar, dan film.

Penelitian studi dokumentasi berkaitan dengan pengumpulan data dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti naskah kuno yang menua, rusak serta kegiatan konservasi yang dilakukan dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Dengan menggunakan metode dokumentasi ini peneliti tidak hanya mendapatkan informasi dari narasumber, tetapi peneliti juga memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dari dokumen yang dimiliki partisipan atau narasumber seperti jumlah koleksi naskah kuno, jumlah koleksi yang rusak, serta data yang lainnya untuk mendukung hasil penelitian.

3.5 Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting, dan membuat Kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Setelah mendapatkan data yang diperoleh dari pengumpulan data, peneliti melakukan analisis data yang dikemukakan oleh (Miles & Hubberman, 2014). Secara umum, terdapat tiga rangkaian tahapan yang saling berkesinambungan yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam tahapan awal ini peneliti mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian, reduksi data memberikan gambaran terperinci dan

Azka Hikmaturrahim, 2024

KONSERVASI NASKAH KUNO DAN MANUSKRIP DI MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL UPI (STUDI KASUS ALIH MEDIA NASKAH KUNO DAN MANUSKRIP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memudahkan peneliti dalam pengumpulan data lanjutan serta pencarian data jika diperlukan. Proses reduksi data berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian bahkan peneliti memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data peneliti menyajikan data dalam bentuk ringkasan, diagram, dan hubungan antara kategori-kategori. Dengan penyajian data ini, mempermudah pemahaman tentang apa yang sedang terjadi, serta merencanakan Langkah kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan Kesimpulan merupakan tahapan terakhir dimana peneliti membuat kesimpulan awal yang bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukung dalam pengumpulan data berikutnya. Pada penelitian ini penulis akan mengevaluasi sejauh mana proses konservasi naskah kuno melalui digitalisasi (alih media). Namun, jika apa yang telah disampaikan sebelumnya didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti Kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disampaikan akan menjadi Kesimpulan yang kredibel.

3.6 Isu Etik

Kehidupan masyarakat modern saat ini tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi digital. Perkembangan alih media (digital) ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai solusi untuk penyelamatan dan pemanfaatan informasi dalam naskah-naskah kuno dan manuskrip. Dalam proses penyelamatan atau konservasi kedalam alih media perlu memperhatikan beberapa hal, seperti *scanning*, pengindeksian elektronik, dan pencarian dokumen.

Kegiatan konservasi pada naskah kuno dan manuskrip memiliki dua model dalam pelaksanaan konservasi alih media, yaitu konservasi kedalam bentuk fisik

dokumen dan konservasi nilai informasinya. Model pertama dalam konservasi alih media (digital) terlaksana dengan pengurangan tingkat keasaman pada kertas, enkapsulasi, laminasi, penjilidan, dan dokumen dalam naskah kuno. Model kedua dengan cara mengalih bentuk medianya.

Isu etik dalam penelitian ini selalu menghargai informan ketika kegiatan wawancara dilakukan dengan menjaga sikap serta menghormati, menghargai informan ketika memberikan informasi mengenai konservasi yang dilakukan oleh pihak museum serta menjaga kerahasiaan SOP (*Standard Operating Procedure*) yang dibentuk oleh pihak museum demi mendukung lancarnya proses kegiatan konservasi alih media dilaksanakan.